

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Apendisitis adalah peradangan pada lumen apendik (Mitros, Rubin, 2009), resiko terjadinya apendisitis diperkirakan sekitar 6-10% dari seluruh populasi. Ahli bedah pada negara dunia ketiga telah berupaya mengurangi angka kejadian apendisitis sama halnya pada negara berkembang (Sawin,2005). Diet tinggi gula,kurangnya asupan serat,dan hieginitas yang baik menjadi faktor yang dapat dijadikan hipotesis sebagai faktor resiko terjadinya apendisitis. (Sawin, Anderson,2005).

Berdasarkan literatur,epidemiologi apendisitis terjadi berkisar 1% dari semua anak dibawah usia 15 tahun dengan puncak kejadian apendisitis pada usia 10-12 tahun. Resiko terjadinya perforasi lumen apendik lebih tinggi pada anak dibandingkan dengan dewasa. Kejadian apendik perforasi pada anak di rumah sakit dilaporkan berkisar 20-76%,tingginya persentase kejadian ini diakibatkan sulitnya komunikasi dengan anak-anak yang belum bersekolah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah sekolah. (Anderson,2003)

Apendisitis adalah kejadian tersering pada kasus akut abdomen yang paling banyak dijumpai pada anak-anak (Anderson,2005), di Amerika Serikat dijumpai 250.000 kasus apendisitis pada anak pertahun. Perbandingan antara anak laki-laki dengan perempuan 3:2, dengan kejadian komplikasi paling sering diakibatkan keterlambatan diagnosis dan adanya faktor morbiditas. Banyaknya penelitian dan data yang disampaikan pada literatur terdahulu yang menyimpulkan adanya hubungan antara pola makan,diet serat, dan hieginitas makanan sebagai faktor resiko terjadinya apendisitis. (Anderson, Sawin,2005). Sampai saat ini belum ada laporan penelitian yang menjelaskan hubungan antara apendisitis dan pola diet pada anak dari berbagai tempat dan pusat pendidikan di Indonesia. Keadaan lain yang mendasari penelitian ini adalah bentuk pengamatan sehari-hari dijumpai kebanyakan anak-anak tidak menyukai konsumsi sayur dan buah-buahan yang banyak mengandung serat.

Obtruksi dari lumen apendik merupakan pencetus adanya proses inflamasi pada apendik. Fekalit adalah penyebab spesifik dari sepertiga kasus apendik, terdiri dari *fats (coprosterols)*,*inorganic salts (calcium phosphate)*,*and organic residu (vegetable fibres)*. (Sanda RB,2000). Penyebab lain adalah proses obstruksi oleh karena hipertrofi folikel mural limfoid akibat respon dari proses inflamasi lumen apendik.(Sanda RB,2000). Proses obstruksi

dari lumen apendik dapat disebabkan konsumsi diet rendah serat dan berhubungan dengan penumpukan fekalit pada lumen apendik.(Peter SD,2005). Mekanisme inflamasi lumen apendik dapat juga disebabkan oleh hiperplasia limfoid,penumpukan fekalit,benda asing ataupun parasit.(Peter SD,2005)

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat apakah faktor resiko pola diet serat mempengaruhi angka kejadian apendisitis pada anak, khususnya di Rumah Sakit H. Adam Malik Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pola diet serat dengan angka kejadian apendisitis pada anak di Rumah Sakit Haji Adam Malik

1.3 Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh antara pola diet rendah serat dengan angka kejadian apendisitis pada anak di Rumah Sakit Haji Adam Malik.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pola diet rendah serat dengan angka kejadian apendisitis pada anak di Rumah Sakit Haji Adam Malik.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan pola diet rendah serat dengan angka kejadian apendisitis pada anak di Rumah Sakit Haji Adam Malik.
2. Mengetahui angka kejadian apendisitis pada anak di Rumah Sakit Haji Adam Malik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bidang Akademik/Ilmiah

Angka kejadian apendisitis banyak dijumpai pada usia anak-anak. Analisis lebih lanjut mengenai hal ini dapat memberikan petunjuk penting mengenai hubungan antara pola diet serat dengan angka kejadian apendisitis pada anak. Oleh karena pola diet serat merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya apendisitis pada anak.

1.5.2 Bidang Pelayanan Masyarakat

1. Sebagai bahan informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada angka kejadian apendisitis pada anak sehingga dapat sebagai bahan pertimbangan.
2. Sebagai tambahan informasi berbagai faktor yang berpengaruh terjadinya apendisitis pada anak, sehingga dapat dilakukan upaya untuk mengurangi angka kejadian apendisitis pada anak.

1.5.3 Bidang Pengembangan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan adanya tindakan pencegahan terjadinya apendisitis dengan cara pemberian pola diet tinggi serat pada anak.